

**LAPORAN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
Untuk Dosen Tetap UPY**

**PENDAMPINGAN GERAKAN LITERASI KELUARGA
MENUJU ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0
DI SUNGAPAN LOR, WAHYUHARJO, LENDAH, KULON PROGO**



Oleh:

Deri Anggraini, M.Pd.

NIS 198603032008042002

Bahtiyar Heru Susanto, M.Pd.

NIS 199004022016041006

**Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Pengabdian ini Dilaksanakan dengan Dana Bantuan
dari Universitas PGRI Yogyakarta melalui Anggaran LPPM
Tahun 2020**

**UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
JULI 2020**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Pengabdian : Pendampingan Gerakan Literasi Keluarga Menuju Era Revolusi Industri 4.0 di Sungapan Lor, Wahyuharjo, Lendah, Kulon Progo
2. Sasaran Kegiatan : Keluarga di Dusun Sungapan Lor
Mitra: Dusun Sungapan Lor
3. Ketua Pengabdi
 - a. Nama Lengkap : Deri Anggraini, M.Pd.
 - b. NIS : 19860303 200804 2 002
 - c. Pangkat/Golongan : Penata Muda Tingkat 1/IIIb
 - d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - e. Fakultas/Program Sarjana : FKIP/PGSD
4. Anggota Pengabdi 1
 - a. Nama Lengkap : Bahtiyar Heru Susanto, M.Pd.
 - b. NIS : 19900402 201604 1 006
 - c. Pangkat/Golongan : Penata Muda Tingkat 1/IIIb
 - d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - e. Fakultas/Program Sarjana : FKIP/PGSD
5. Lokasi Pengabdian :
 - a. Wilayah (Desa & Kecamatan) : Wahyuharjo, Lendah
 - b. Kabupaten : Kulon Progo
 - c. Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
6. Luaran yang dihasilkan : Artikel pengabdian pada masyarakat yang dimuat dalam jurnal pengabdian pada masyarakat ber-ISSN
7. Jangka Waktu Pengabdian : Maret s.d. Juli 2020
8. Biaya Pelaksanaan : Rp 4.000.000,00
9. Sumber Dana : LPPM Universitas PGRI Yogyakarta

Mengetahui

Ari Wibowo, M.Pd
NIS. 19861105 201302 1 005

Yogyakarta, Juli 2020

Ketua Pengabdi,



Deri Anggraini, M.Pd.
NIS. 19860303 200804 2 002

Menyetujui
Kepala PPM UPY



Bintang Wicaksono, M.Pd
NIS. 19890123 201404 1 014

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Pengabdian kepada Masyarakat
Pendampingan Gerakan Literasi Keluarga Menuju Era Revolusi Industri 4.0 di Sungapan Lor, Wahyuharjo, Lendah, Kulon Progo

2. Pelaksana

No	Nama	Jabatan Akademik	Bidang Keahlian	Program Studi	Alokasi waktu (jam/minggu)
1	Deri Anggraini	Asisten Ahli	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	PGSD	2 jam/ minggu
2	Bahtiyar Heru Susanto	Asisten Ahli	Pendidikan Olahraga	PGSD	2 jam/ minggu

3. Objek (khalayak sasaran) Pengabdian kepada Masyarakat
Warga Sungapan Lor, Wahyuharjo, Lendah, Kulon Progo
4. Masa Pelaksanaan
Maret s.d. Juli 2020
5. Biaya: Rp 4.000.000,00 (empat juta rupiah)
6. Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat
Sungapan Lor, Wahyuharjo, Lendah, Kulon Progo
7. Mitra yang terlibat
Dusun Sungapan Lor
8. Permasalahan yang ditemukan dan solusi yang ditawarkan
Permasalahan yang ditemukan: Perlu pendampingan terhadap gerakan literasi keluarga
Solusi yang ditawarkan: melakukan pendampingan gerakan literasi keluarga

9. Kontribusi mendasar pada sasaran

Kontribusi pengabdian ini adalah memberikan pendampingan Gerakan Literasi Keluarga bagi orang tua/wali di Dusun Sungapan Lor agar kesadaran orang tua/wali untuk menyukseskan gerakan literasi keluarga meningkat.

10. Luaran yang Dicapai

Publikasi artikel Pendampingan Gerakan Literasi Keluarga di *The 2nd UPY International Conference on Applied Science and Education (UPINCASE) 2020* dan peningkatan daya saing (kualitas) masyarakat

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
RINGKASAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi	1
B. Permasalahan Mitra	3
BAB II SOLUSI DAN TARGET LUARAN	4
A. Solusi yang Ditawarkan	4
B. Jenis Luaran	5
C. Rencana Capaian Luaran	5
BAB III METODE PELAKSANAAN	6
A. Tahapan Kegiatan	6
B. Metode Pendekatan	9
C. Partisipasi Mitra	9
D. Evaluasi Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program	9
BAB IV HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI.....	10
A. Hasil yang Dicapai.....	10
B. Pembahasan	11
C. Luaran yang Dicapai.....	15
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	16
A. Kesimpulan.....	16
B. Saran.....	17
DAFTAR PUSTAKA.....	18
LAMPIRAN	19

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Capaian Luaran	5

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Tahapan Kegiatan	8

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Biodata Dosen Pengabdian	20
Lampiran 2: Materi Kegiatan	26
Lampiran 3: Jadwal Kegiatan Pendampingan Gerakan Literasi Keluarga.....	42
Lampiran 4: Dokumentasi Kegiatan	43

RINGKASAN

Mitra yang dilibatkan dalam kegiatan PPM ini adalah Dusun Sungapan Lor, Wahyuharjo, Lendah, Kulon Progo. Berdasarkan hasil diskusi, sebagian besar orang tua resah terhadap dampak perkembangan dunia digital terhadap perkembangan anak. Perlu adanya ruang diskusi terkait pola pengasuhan yang tepat pada era digital, salah satunya dengan penggiatan gerakan literasi keluarga sebagai satu langkah meminimalisasi dampak negatif perkembangan dunia digital. Oleh karena itu, diadakan pendampingan sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan memberikan ruang diskusi dan pendampingan terhadap orang tua di Sungapan Lor terkait gerakan literasi keluarga.

Sasaran dalam pengabdian ini adalah orang tua/wali di Sungapan Lor, Wahyuharjo, Lendah, Kulon Progo. Pengabdian ini dilaksanakan Maret sampai dengan Juli 2020. Melalui kegiatan ini, diharapkan orang tua dapat mengimplementasikan gerakan literasi keluarga. Capaian luaran yang dari program kemitraan masyarakat ini adalah: 1) publikasi artikel di di *The 2nd UPY International Conference on Applied Science and Education (UPINCASE) 2020* dan 2) peningkatan daya saing (kualitas) masyarakat

Kata kunci: gerakan literasi keluarga, pendampingan, orang tua, anak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Literasi mengarah pada pengetahuan dan kecakapan seseorang dalam membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan menggunakan informasi untuk berbagai keperluan dalam kehidupannya. Secara konseptual, pengertian literasi yang disosialisasikan Kemdikbud sejak tahun 2015 bukanlah sekadar kegiatan membaca dan menulis. Literasi dipahami sebagai kemampuan mengakses, mencerna, dan memanfaatkan informasi secara cerdas. Penumbuhan budaya baca menjadi sarana untuk mewujudkan warga sekolah, masyarakat, dan keluarga yang literat, dekat dengan buku, dan terbiasa menggunakan bahan bacaan dalam memecahkan beragam persoalan kehidupan. Selain itu, masyarakat yang literat diyakini memiliki karakter kuat.

Pengembangan dan penguatan karakter serta kegiatan literasi menjadi unsur penting kemajuan sebuah negara dalam menjalani kehidupan di era globalisasi. Pengembangan dan penguatan karakter melalui kegiatan literasi merupakan upaya menyeluruh yang dilaksanakan pemerintah untuk membangun ekosistem pendidikan, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Dalam *Panduan Gerakan Literasi Nasional* yang diterbitkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) disebutkan beberapa hasil survei berikut.

1. Pada tahun 2013, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia berada di peringkat 108 dari 187 negara, yang diukur dari usia harapan hidup (tingkat kesehatan), pertumbuhan ekonomi dan kualitas pendidikan.
2. Survei lain tentang literasi yang dilakukan *Central Connecticut State University* pada tahun 2016 menempatkan Indonesia dalam posisi cukup memprihatinkan, yaitu urutan ke-60 dari 61 negara.
3. *Programme for International Student Assessment (PISA)* 2015 menunjukkan bahwa Indonesia berada di urutan ke-64 dari 72 negara.

Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa minat baca dan literasi bangsa Indonesia merupakan persoalan yang harus ditangani dengan serius. Literasi dalam konteks baca-tulis menjadi salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi dan

tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya yang dilakukan adalah Gerakan Literasi Nasional (GLN). Di sekolah dikenal adanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS), di keluarga dikenal adanya Gerakan Literasi Keluarga (GLK), dan di masyarakat dikenal adanya Gerakan Literasi Masyarakat (GLM).

GLK dilaksanakan dalam tiga bentuk, yaitu: 1) penyediaan bahan bacaan untuk keluarga, 2) penguatan pemahaman tentang pentingnya literasi bagi keluarga, dan 3) pelaksanaan kegiatan literasi bersama keluarga. Untuk meningkatkan kemampuan literasi tersebut, peran keluarga sangat penting. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat, dalam konteks pendidikan, menjadi lingkungan pembelajaran pertama dan utama bagi anak-anak. Untuk meningkatkan kemampuan literasi seluruh anggota keluarga diperlukan kegiatan-kegiatan yang mendukung.

Dusun Sungapan Lor atau Sungapan V merupakan suatu dusun di Kalurahan Wahyuharjo, Kapanewon Lendah, Kabupaten Kulon Progo. Terdapat empat RT di dusun ini yaitu RT 17, 18, 19, dan 20. Wilayahnya terbilang sangat strategis dikarenakan jarak antara kapanewon dengan Kalurahan Wahyuharjo tidak jauh dan jalan utama dusun merupakan jalan aspal, sehingga akses informasi dan interaksi tidak terkendala dan tidak memerlukan waktu yang lama.

Berdasarkan hasil observasi, potensi lokasi dusun perlu dikembangkan. Banyak terdapat kegiatan, tetapi beberapa di antaranya belum berjalan optimal. Masyarakat masih membutuhkan pelatihan ataupun penyuluhan untuk memaksimalkan kegiatan masyarakat setempat. Lebih kurang 30% warga desa lansia, serta untuk pemuda tidak aktif dikarenakan menikah muda dan bekerja di luar desa. Anak-anak di dusun ini cukup aktif. Mereka terlihat bermain setiap sore, sehingga diperlukan adanya tempat yang memfasilitasi untuk menampung kegiatan-kegiatan mereka yang bisa diisi dengan hal-hal yang edukatif dan informatif.

Dusun Sungapan Lor belum memiliki pojok baca untuk menumbuhkan budaya literasi anak-anak maupun masyarakat. Sosialisasi literasi kepada anak-anak dan para orang tua merupakan kegiatan yang perlu dilaksanakan di sini. Sosialisasi ini lebih ditujukan ke arah penumbuhan budaya literasi keluarga

karena pada dasarnya keluarga merupakan pondasi awal pembentukan karakter anak. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan akan terbentuk masyarakat yang literat. Tidak hanya sosialisasi yang dibutuhkan, tetapi juga pendampingan. Perlu adanya ruang diskusi terkait gerakan literasi keluarga. Oleh karena itu, perlu diadakan pendampingan sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan memberikan ruang diskusi dan pendampingan terhadap orang tua di Sungapan Lor, Wahyuharjo, Lendah, Kulon Progo terkait gerakan literasi keluarga.

B. Permasalahan yang Dihadapi

Permasalahan yang dihadapi orang tua mencakup beberapa hal berikut.

1. Perkembangan dunia digital yang begitu cepatnya menggeser kebutuhan buku dalam keluarga. Tidak sedikit anak-anak yang kecanduan pada *gadget*. Hal ini menumbuhkan keprihatian orang tua.
2. Kesibukan terkadang membuat beberapa orang tua mengasuh anak dengan apa adanya. Orang tua tidak sempat lagi membacakan cerita untuk anaknya, apalagi membangun kebiasaan membaca pada anak.
3. Kurangnya komitmen antaranggota keluarga untuk menggalakkan budaya membaca dalam keluarga, sehingga perlu upaya untuk menyamakan visi antaranggota keluarga.
4. Kurangnya kesempatan untuk berdiskusi tentang gerakan literasi keluarga.

BAB II

SOLUSI DAN LUARAN

A. Solusi yang Ditawarkan

Solusi yang dirancang untuk membantu mengatasi permasalahan yang ada di Sungapan Lor, Wahyuharjo, Lendah adalah melakukan pendampingan kepada orang tua tentang gerakan literasi keluarga. Kegiatan pendampingan dilakukan dalam beberapa tahap berikut: 1) pengenalan kebutuhan masyarakat, 2) penentuan pendamping, 3) pembelajaran/alih pengetahuan, 4) implementasi, 5) konsultasi, 6) tindak lanjut, dan 7) evaluasi.

Tahap pengenalan kebutuhan masyarakat dan penentuan pendamping dilaksanakan pada Maret 2020. Pengenalan kebutuhan masyarakat dilakukan untuk mengetahui apa yang diperlukan oleh orang tua di Sungapan Lor, sehingga kegiatan yang akan dijalankan tidak sia-sia dan dapat memberikan manfaat. Pendamping pada kegiatan ini berperan sebagai *trainer participatoris*, pendamping memberikan berbagai informasi tentang GLK, implementasi GLK, diskusi permasalahan dan mencari solusi pemecahan masalah, mengambil keputusan, dan sebagainya.

Pembelajaran, implementasi, dan konsultasi dilaksanakan pada Juni dan Juli 2020. Pembelajaran adalah alih pengetahuan dan sistem nilai yang dimiliki oleh pendamping kepada masyarakat dalam proses yang disengaja. Kegiatan alih pengetahuan dilanjutkan dengan implementasi gerakan literasi keluarga di rumah oleh orang tua. Dalam proses implementasi, orang tua berupaya untuk menerapkan gerakan literasi keluarga. Layanan konsultasi dibuka selama proses implementasi berjalan.

Tindak lanjut dan evaluasi dilaksanakan pada awal Juli 2020. Pendamping bersama orang tua mendiskusikan hasil implementasi, menentukan tindak lanjut dan mengevaluasi gerakan literasi keluarga yang telah diimplementasikan.

B. Jenis Luaran

Jenis luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut.

1. Publikasi

Artikel pendampingan gerakan literasi keluarga menuju era revolusi industri 4.0 yang akan dipublikasikan di di *The 2nd UPY International Conference on Applied Science and Education (UPINCASE) 2020*

2. Dampak Masyarakat

- a. Peningkatan kuantitas dan kualitas implementasi gerakan literasi keluarga
- b. Peningkatan intensitas komunikasi antara orang tua dan anak

C. Capaian Luaran

Tabel 1. Capaian Luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Pencapaian
1	Publikasi ilmiah pada di <i>The 2nd UPY International Conference on Applied Science and Education (UPINCASE) 2020</i>	<i>Accepted</i>
2	Peningkatan daya saing (kualitas) masyarakat	Penerapan

BAB III

METODE PELAKSANAAN

A. Tahapan Kegiatan

1. Nama Kegiatan

Nama kegiatan ini adalah *Pendampingan Gerakan Literasi Keluarga Menuju Era Revolusi Industri 4.0 di Sungapan Lor, Wahyuharjo, Lendah, Kulon.*

2. Prosedur Kerja

Prosedur kerja pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam tahapan sebagai berikut.

a. Pengenalan kebutuhan masyarakat

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui apa yang diperlukan oleh orang tua di Sungapan Lor, Wahyuharjo, Lendah, sehingga kegiatan yang akan dijalankan tidak sia-sia dan dapat memberikan manfaat.

b. Penentuan pendamping dan mitra

Pendamping pada kegiatan ini berperan sebagai *trainer participatoris*, pendamping memberikan berbagai informasi tentang gerakan literasi keluarga, implementasi gerakan literasi keluarga, diskusi permasalahan dan mencari solusi pemecahan masalah, mengambil keputusan, dan sebagainya. Berdasarkan surat permohonan yang masuk, ditentukanlah pendamping yang akan ditugaskan ke lokasi.

c. Persiapan dan perizinan

Tahap ini meliputi observasi, pemetaan masalah, penentuan mitra, penentuan peserta yang akan diundang, dan perizinan dengan pihak terkait.

d. Penyusunan materi pengabdian

Pendamping yang ditunjuk menyiapkan materi yang diperlukan. Penyusunan materi dilakukan dengan melakukan kajian berbagai referensi terkait topik.

e. Pelaksanaan Alih Pengetahuan

Pada tahap ini pendamping memaparkan materi, dilanjutkan dengan kegiatan curah pendapat, studi kasus, diskusi, dan pembahasan. Curah

pendapat dilakukan untuk menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman, dari semua peserta. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian beberapa contoh kasus yang membutuhkan diskusi untuk solusi penanganannya. Dalam diskusi, peserta saling menukar gagasan, pemikiran, informasi/pengalaman, sehingga dicapai kesepakatan pokok-pokok pikiran (gagasan, kesimpulan). Kegiatan alih pengetahuan dilanjutkan dengan implementasi GLK di rumah oleh para orang tua.

f. Implementasi Gerakan Literasi Keluarga

Dalam proses implementasi, orang tua berupaya untuk menerapkan GLK.

g. Konsultasi

Pada tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk berkonsultasi tentang implementasi GLK. Konsultasi dilaksanakan secara tidak langsung melalui *WhatsApp*. Layanan konsultasi dibuka selama proses implementasi berjalan. Konsultasi dilakukan sebagai salah satu tahapan pendampingan.

h. Tindak Lanjut Implementasi

Tindak lanjut dilaksanakan dengan kembali bertatap muka setelah masing-masing mengimplementasikan GLK. Dari masing-masing pengalaman implementasi, dicari solusi pengasuhan terbaik yang sesuai dengan tumbuh kembang masing-masing anak.

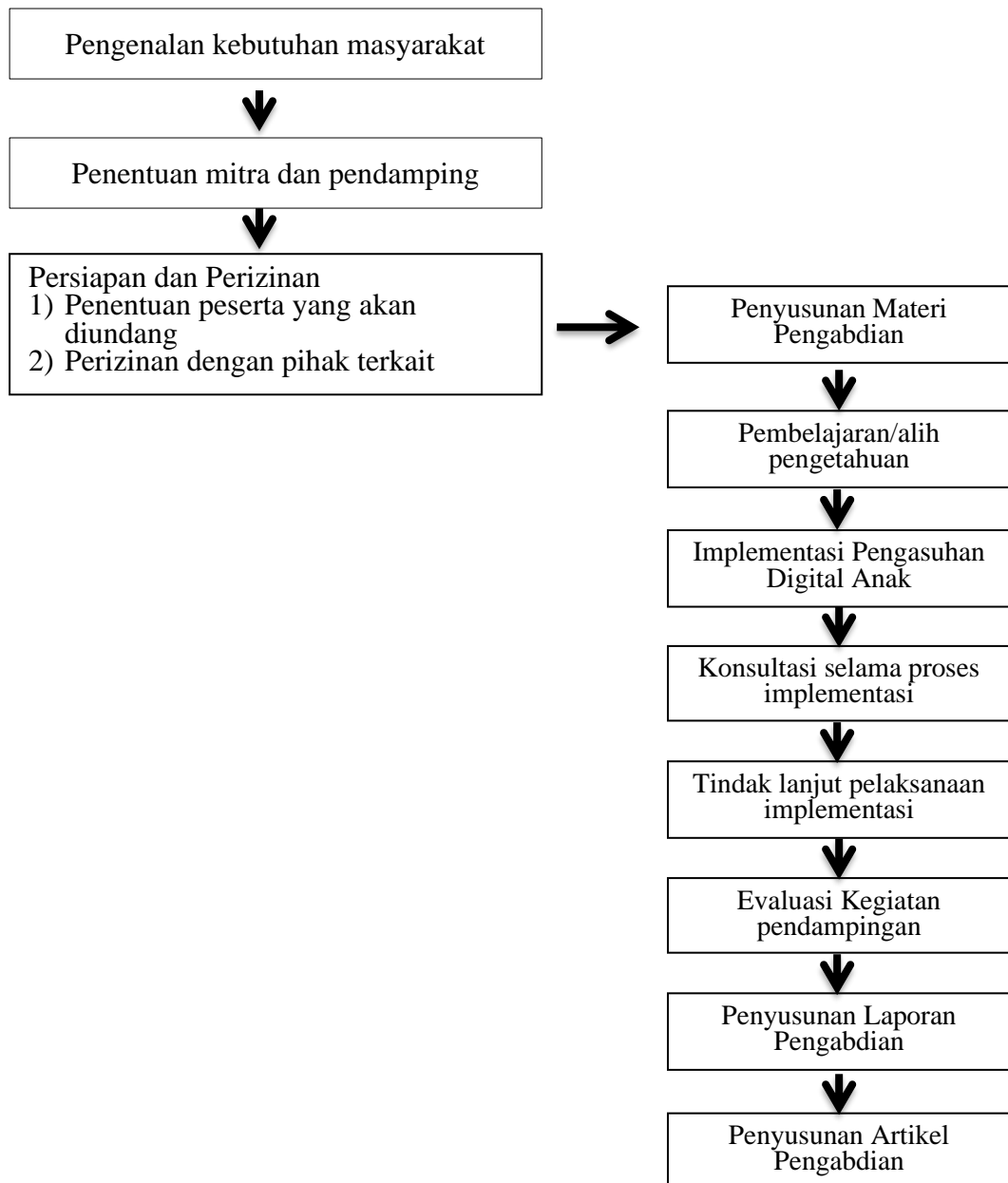
i. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui kebermanfaatan kegiatan pengabdian yang dilakukan di Sungapan Lor, Wahyuharjo, Lendah.

j. Penyusunan laporan pengabdian

k. Penyusunan artikel pengabdian

Prosedur kerja yang dilaksanakan dalam kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

B. Metode Pelaksanaan

1. Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendampingan. Pendampingan merupakan kemitraan dan kolaborasi yang sederajat. Sasaran pengabdian adalah orang di Dusun Sungapan Lor, Kelurahan Wahyuharjo, Kapanewon Lendah. Pelaksanaan pendampingan dilaksanakan secara bersama dalam sinkronisasi, mengarahkan proses dan upaya saling mendukung. Kegiatan pendampingan dilakukan dalam beberapa tahap berikut: 1) pengenalan kebutuhan masyarakat, 2) penentuan pendamping, 3) pembelajaran/alih pengetahuan, 4) implementasi, 5) konsultasi, 6) tindak lanjut, dan 7) evaluasi. Kegiatan pendampingan dilaksanakan dalam bentuk tatap muka dan nontatap muka. Menyesuaikan situasi dan kondisi pada masa pandemi ini, tatap muka diminimalisasi, sehingga beberapa kegiatan alih pengetahuan, pendampingan implementasi, konsultasi, tindak lanjut, dan evaluasi dilaksanakan nontatap muka via *WhatsApp*.

2. Sasaran

Sasaran dalam pengabdian adalah orang tua di Dusun Sungapan Lor, Kelurahan Wahyuharjo, Kapanewon Lendah.

C. Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra (Dukuh Sungapan Lor) dalam kegiatan pengabdian ini adalah berkolaborasi dengan tim pengabdian untuk mengoordinasi pelaksanaan kegiatan Pendampingan Gerakan Literasi Keluarga Menuju Era Revolusi Industri 4.0 di Sungapan Lor, Wahyuharjo, Lendah, Kulon Progo.

D. Evaluasi Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program

Program pengabdian kepada masyarakat Pendampingan Gerakan Literasi Keluarga Menuju Era Revolusi Industri 4.0 di Sungapan Lor, Wahyuharjo, Lendah, Kulon Progo ini dievaluasi keefektifan pelaksanaan dan keberlanjutannya.

BAB IV

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

A. Hasil yang Dicapai

Kegiatan pendampingan Gerakan Literasi Keluarga di Sungapan Lor, Wahyuharjo, Lendah, Kulon Progo memberikan beberapa kontribusi berikut:

1. memberikan tambahan pengetahuan kepada para orang tua tentang tumbuh kembang anak, di antaranya tentang ciri-ciri yang dapat dilihat dalam proses tumbuh kembang anak, beberapa gangguan tumbuh kembang anak yang sering ditemukan, dan optimalisasi tumbuh kembang anak yang perlu dilakukan oleh para orang tua;
2. memberikan tambahan pengetahuan kepada para orang tua tentang literasi keluarga, meliputi pengertian literasi dan gerakan literasi keluarga, enam literasi dasar, berbagai hasil penelitian terkait literasi, faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya budaya literasi keluarga, serta upaya yang dapat untuk membangun budaya literasi dalam keluarga;
3. memberikan ruang berbagi tentang tumbuh kembang anak dan budaya literasi dalam keluarga; sehingga para orang tua dapat menemukan cara terbaik mengasuh anak dan membudayakan literasi dalam keluarga.
4. mengajak para orang tua untuk melakukan refleksi tentang orientasi dan gaya pengasuhan yang berdampak pada perkembangan anak, termasuk dalam penerapan budaya literasi pada masing-masing keluarga;
5. menguatkan para orang tua agar semakin menyadari akan perlunya mendampingi anak untuk tumbuh dan berkembang sesuai usianya secara optimal, termasuk dalam hal literasi;
6. memanfaatkan media digital secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari;
7. memberikan pengalaman baru bagi para orang tua/wali dalam menggunakan media digital dalam jaringan (*online*), merasakan pemanfaatannya, sehingga menambah kecakapan orang tua dalam menggunakan media digital.

B. Pembahasan

Kegiatan pendampingan gerakan literasi keluarga menuju era revolusi industri 4.0 yang dilaksanakan di Sungapan Lor, Wahyuharjo, Lendah, Kulon Progo pada 27 Juni 2020 s.d. 5 Juli 2020 ini berjalan dengan lancar. Pandemi Covid-19 yang melanda dunia menyebabkan kegiatan pendampingan dilakukan dalam jaringan. *WhatsApp group* digunakan selama kegiatan sebagai ruang diskusi dan berbagi pengetahuan dan pengalaman, *youtube* digunakan sebagai salah satu sumber belajar, *google form* digunakan sebagai media penggalian informasi, pengetahuan, dan pengalaman dari para peserta tentang topik terkait. Media digital yang telah memasyarakat digunakan dalam pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam berbagai tahap, yaitu tahap awal, inti, dan akhir. Tahap awal meliputi pengenalan kebutuhan masyarakat, penentuan pendamping, perizinan, serta persiapan materi dan media. Tahap pelaksanaan meliputi pembelajaran/alih pengetahuan, implementasi, konsultasi/pendampingan, tindak lanjut. Tahap akhir meliputi evaluasi kegiatan, penyusunan laporan, penulisan artikel dan publikasinya.

Tahap pengenalan kebutuhan masyarakat dilakukan untuk mengetahui apa yang diperlukan masyarakat Sungapan Lor, sehingga kegiatan yang dilaksanakan tidak sia-sia dan dapat memberikan manfaat. Setelah mengenali kebutuhan, pendamping pun ditentukan. Pendamping pada kegiatan ini berperan sebagai *trainer participatoris*, pendamping memberikan berbagai informasi tentang tumbuh kembang anak dan literasi keluarga, diskusi permasalahan terkait tumbuh kembang anak dan literasi keluarga serta mencari solusi pemecahan masalah, dan sebagainya. Tim melakukan observasi, pemetaan masalah, penentuan mitra, penentuan peserta yang diundang, dan perizinan dengan pihak terkait.

Setelah mengenali kebutuhan masyarakat, menentukan pendamping, mengurus perizinan, tim menyiapkan materi dan media berikut: 1) materi tumbuh kembang anak, 2) materi menumbuhkan budaya literasi keluarga, 3) video pemaparan materi, 4) unggah video dan materi, 5) *WhatsApp Group Literasi Keluarga*, 6) formulir informasi awal literasi keluarga di Sungapan Lor (https://bit.ly/Informasi_Awal_Literasi_Keluarga), 7) kuis tumbuh kembang anak (https://bit.ly/Kuis1_TumbuhKembangAnak), 8) kuis membangun budaya literasi

keluarga (https://bit.ly/Kuis2_MembangunBudayaLiterasiKeluarga), 9) formulir evaluasi kegiatan (https://bit.ly/Implementasi_GLK). Penyusunan materi dan media dilakukan dengan melakukan kajian berbagai referensi terkait topik.

Warga Sungapan Lor diundang untuk bergabung dalam grup yang telah disiapkan, khususnya para orang tua yang memiliki anak usia sekolah, baik PAUD, TK, SD, SMP, maupun SMA. Tim menyampaikan agenda kegiatan dalam grup (jadwal terlampir).

Antusiasme peserta ditunjukkan dengan perhatian peserta terhadap pemaparan materi, keterlibatannya dalam diskusi, dan implementasinya dalam keluarga. Tumbuh kembang anak menjadi bahasan yang mengawali kegiatan implementasi gerakan literasi keluarga. Untuk menumbuhkan kesadaran perlunya literasi keluarga, terutama bagi anak, perlu kesamaan persepsi bahwa literasi merupakan hal yang dapat mendukung optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak merupakan aset, pewaris, dan generasi penerus bangsa. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga nantinya dapat menjadi orang dewasa yang sehat secara fisik, mental, sosial, dan emosi.

Optimalisasi tumbuh kembang anak dilakukan salah satunya dengan membudayakan literasi dalam keluarga. Informasi awal literasi keluarga di Sungapan Lor terhimpun sebagai berikut.

1. Orang tua membelikan buku utk putra-putrinya sebulan sekali (50%), ketika perlu (25%), atau ada buku yang menarik (25%).
2. Orang tua mengajak putra-putrinya ke toko buku sebulan sekali (50%), bila ada promo atau ada buku yang menarik (25%), dan membeli peralatan sekolah (25%).
3. Orang tua mengajak putra-putrinya ke perpustakaan daerah sebulan sekali (50%), setahun sekali (25%), juga ada yang belum pernah (25%).
4. Orang tua umumnya lebih dari dua kali mengajak putra-putrinya ke pameran buku (100%).
5. Orang tua umumnya menyediakan bahan bacaan utk anak dan anggota keluarga lainnya (100%).
6. Orang tua juga menyediakan mainan edukatif di rumah (100%).

8. Orang tua ada yang membuat mainan edukatif (50%), ada yang tidak (50%).
9. Orang tua memanfaatkan media teknologi informasi utk media belajar anak-anak di rumah (100%).
10. Orang tua menggunakan jaringan internet untuk mengakses sumber-sumber belajar bagi anak (100%).
11. Orang tua menyediakan pojok baca/sudut baca/perpustakaan mini (50%), 50% lainnya belum.
12. Orang tua memajang buku, gambar, atau informasi di salah satu sudut rumah (75%), 25% lainnya belum.
13. Orang tua mendorong anak atau anggota keluarga lainnya untuk mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan literasi (75%), 25% lainnya belum.
14. Orang tua mengalokasikan waktu tertentu dlm keluarga utk melakukan aktivitas bersama yang berkaitan dengan literasi (100%).
15. Orang tua mengalokasikan dana utk melakukan aktivitas bersama terkait literasi (67%), 33% lainnya belum.
16. Orang tua menggunakan waktu khusus utk melakukan aktivitas membaca, malam hari (75%) dan sore hari (25%).
17. Orang tua menemani anak melakukan kegiatan membaca di rumah (100%).
18. Orang tua mendongeng atau membacakan cerita utk anak kadang-kadang (75%), 25% setiap malam menjelang tidur.
19. Orang tua terlibat dalam kegiatan literasi anak di sekolah (75%), 25% lainnya tidak.
20. Orang tua memberikan *reward* kepada anak ketika melakukan kegiatan membaca atau menunjukkan prestasi dengan makanan, mainan baju, buku, dan memberi pujian.

Informasi awal di atas digunakan sebagai masukan untuk pendampingan yang akan dilaksanakan. Pendampingan dimulai dengan alih pengetahuan. Pada tahap pelaksanaan alih pengetahuan, pendamping memaparkan materi, dilanjutkan dengan kegiatan curah pendapat, studi kasus, diskusi, dan pembahasan. Curah pendapat dilakukan untuk menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman, dari semua peserta. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian beberapa contoh kasus yang membutuhkan diskusi untuk solusi

penanganannya. Dalam diskusi kelas, peserta saling menukar gagasan, pemikiran, informasi/pengalaman, sehingga dicapai kesepakatan pokok-pokok pikiran (gagasan, kesimpulan). Kegiatan alih pengetahuan dilanjutkan dengan implementasi gerakan literasi keluarga.

Selanjutnya, pendampingan implementasi gerakan literasi ditindaklanjuti dengan pelayanan konsultasi melalui telepon, media sosial, atau email. Pelayanan ini terbuka bagi para orang tua yang ingin berkonsultasi tentang tumbuh kembang anak dan implementasi gerakan literasi. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat membantu orang tua dalam menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan kedua hal tersebut.

Dalam proses implementasi, orang tua berupaya untuk menerapkan gerakan literasi keluarga. Beberapa hal yang disarankan untuk dilakukan adalah sebagai berikut:

1. menumbuhkan kesadaran arti pentingnya literasi dalam keluarga, tidak hanya literasi baca tulis, tetapi juga literasi dasar lain, seperti literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan;
2. mendukung upaya pemerintah dalam mengembangkan minat baca dan literasi masyarakat dengan dengan membiasakan 15 menit membaca buku nonpelajaran setiap harinya;
3. mengalokasikan dana/biaya untuk pengadaan sarana dan prasarana literasi, juga; memajang buku, gambar, atau informasi di salah satu sudut rumah, bila mungkin menyediakan pojok baca/sudut baca/perpustakaan mini;
4. menyempatkan berkunjung ke perpustakaan, taman bacaan, toko buku, dan pameran buku;
5. mengalokasikan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengoptimalkan budaya literasi keluarga dengan melakukan kegiatan literasi bersama keluarga, serta mendorong anak atau anggota keluarga lainnya untuk mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan literasi;
6. memilih buku yang sesuai usia dan minat anak (sajian, isi, dan bahasa);
7. menjadi teladan bagi anak dengan membiasakan diri untuk membaca;

8. menunjukkan kepada anak bahwa membaca adalah aktivitas yang menyenangkan dan menghibur;
9. membuat jurnal membaca yang berisi informasi hari dan tanggal, judul buku, halaman yang dibaca, dan informasi yang diperoleh;
10. memberikan *reward* kepada anak ketika melakukan kegiatan mampu melakukan aktivitas membaca secara rutin atau menunjukkan prestasi lainnya.

Peserta diberikan kesempatan untuk berkonsultasi tentang implementasi gerakan literasi keluarga, baik secara langsung maupun tak langsung. Layanan konsultasi dibuka selama proses implementasi berjalan. Konsultasi dilakukan sebagai salah satu tahapan pendampingan. Tindak lanjut dilaksanakan dengan kembali bertatap muka setelah masing-masing mengimplementasikan gerakan literasi keluarga. Dari masing-masing pengalaman implementasi, dicari solusi pengasuhan dan pembiasaan terbaik yang sesuai dengan tumbuh kembang masing-masing anak.

Kendala yang jumpai para orang tua dalam melaksanakan gerakan literasi keluarga, di antaranya: 1) kurangnya motivasi untuk melakukan aktivitas membaca, 2) kurang memadainya sarana dan prasarana yang tersedia, 3) perlunya pendampingan dan arahan untuk menerapkannya, 4) membaca masih menjadi “paksaan” belum kebiasaan, 5) dan terbatasnya waktu untuk mendampingi anak karena pekerjaan dan tugas-tugas lain yang menguras waktu.

C. Luaran yang Dicapai

Jenis luaran yang dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut.

1. Artikel Pendampingan Gerakan Literasi Keluarga siap publikasi di *The 2nd UPY International Conference on Applied Science and Education (UPINCASE) 2020*
2. peningkatan daya saing (kualitas) masyarakat

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kegiatan pendampingan gerakan literasi keluarga menuju era revolusi industri 4.0 yang dilaksanakan di Sungapan Lor, Wahyuharjo, Lendah, Kulon Progo pada 27 Juni 2020 s.d. 5 Juli 2020 ini berjalan dengan lancar. Pandemi Covid-19 yang melanda dunia menyebabkan kegiatan pendampingan dilakukan dalam jaringan. *WhatsApp group* digunakan selama kegiatan sebagai ruang diskusi dan berbagi pengetahuan dan pengalaman, *youtube* digunakan sebagai salah satu sumber belajar, *google form* digunakan sebagai media penggalan informasi, pengetahuan, dan pengalaman dari para peserta tentang topik terkait. Media digital yang telah memasyarakat digunakan dalam pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam berbagai tahap, yaitu tahap awal, inti, dan akhir. Tahap awal meliputi pengenalan kebutuhan masyarakat, penentuan pendamping, perizinan, serta persiapan materi dan media. Tahap pelaksanaan meliputi pembelajaran/alih pengetahuan, implementasi, konsultasi/pendampingan, tindak lanjut. Tahap akhir meliputi evaluasi kegiatan, penyusunan laporan, penulisan artikel dan publikasinya.

Kendala yang jumpai para orang tua dalam melaksanakan gerakan literasi keluarga, di antaranya: 1) kurangnya motivasi untuk melakukan aktivitas membaca, 2) kurang memadainya sarana dan prasarana yang tersedia, 3) perlunya pendampingan dan arahan untuk menerapkannya, 4) membaca masih menjadi “paksaan” belum kebiasaan, 5) dan terbatasnya waktu untuk mendampingi anak karena pekerjaan dan tugas-tugas lain yang menguras waktu.

Dengan adanya komitmen, komunikasi, dan kerja sama yang baik dari para orang tua diharapkan menjadi awal yang baik demi optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan, termasuk dalam berliterasi. Bagaimana pun, orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak.

B. Saran

Beberapa saran yang diberikan oleh masyarakat sebagai berikut.

1. Ada pendampingan lanjutan untuk memantau keberlanjutan literasi dalam masing-masing keluarga yang terlibat.
2. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat perlu lebih sering dilakukan. Tidak hanya terkait literasi keluarga, tetapi diharapkan pendampingan dapat dilakukan pada bidang lain.
3. Informasi kegiatan perlu lebih disebarluaskan lagi, mengingat belum optimalnya partisipasi warga karena situasi dan kondisi pandemi, kesibukan warga, dan daya daya akses yang dimiliki oleh masing-masing.
4. Pendampingan akan lebih optimal bila dilaksanakan secara langsung. Namun, *physical distancing* dan *social distancing* masih menjadi kendala untuk melaksanakan pendampingan secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

Billy Antoro. 2017. Gerakan Literasi Sekolah: Dari Pucuk Hingga Akar (Sebuah Refleksi). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Tim Penyusun. 2017. Panduan Gerakan Literasi Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Biodata Dosen Pengabd

BIODATA KETUA PENGABDI

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Deri Anggraini, M.Pd.
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Akademik	-
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	19860303 200804 2 002
5	NIDN	05030386001
6	Tempat, tanggal lahir	Kulon Progo, 3 Maret 1986
7	E-mail	derianggraini@yahoo.com
8	Nomor Telepon/HP	087738348603
9	Alamat Kantor	Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta, Jalan PGRI I Sonosewu 117 Yogyakarta
10	Nomor Telepon/Faks	(0274) 376808/(0274)376808
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	-
12	Mata Kuliah yang Diampu	Bahasa Indonesia 1
		Bahasa Indonesia 2
		Bahasa Indonesia 3
		Pendidikan Bahasa Indonesia SD
		Bahasa Indonesia SD 1 (KBK)
		Bahasa Indonesia SD 2 (KBK)
		Perencanaan Pembelajaran
		Filsafat Pendidikan

B. Riwayat Pendidikan

Jenjang	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Yogyakarta	Universitas Negeri Yogyakarta	-
Bidang Ilmu	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Pendidikan Dasar	-
Tahun Masuk – Tahun Lulus	2003–2007	2008–2013	-
Judul Skripsi/Tesis/ Disertasi	Upaya Peningkatan Keterampilan Menyimak Pembacaan Cerpen pada Siswa Kelas XI IA 3 SMAN 1 Wates dengan Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Teams Games Tournaments</i> (TGT)	Karakteristik Soal UASBN Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Pelajaran 2008/2009	-
Nama Pembimbing/ Promotor	Kastam Syamsi, M.Ed. Tadkiroatun Musfiroh, M.Hum.	Prof. Dr. Pujiati Suyata	-

C. Pengalaman Penelitian

No	Judul Penelitian	Tahun	Sumber Dana	Besar Dana (Rp)
1	Upaya Peningkatan Keterampilan Menyimak Pembacaan Cerpen pada Siswa Kelas XI IA 3 SMAN 1 Wates dengan Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif <i>Tipe Teams Games Tournaments</i> (TGT)	2007	Mandiri	500.000
2	Pengaruh Sikap dan Motivasi Belajar terhadap Penguasaan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (Studi Deskriptif Korelasional terhadap Mahasiswa PGSD UPY)	2009	DIPA UPY	750.000
3	Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif <i>Tipe Teams Games Tournaments</i> dalam Meningkatkan Penguasaan Mahasiswa terhadap Ejaan Yang Disempurnakan	2010	Dosen Muda DIKTI	8.750.000
4	Pengembangan Bank Soal dan Pembahasan UN Berbasis Multimedia Pembelajaran Interaktif dengan <i>Macromedia Authorware 7.0</i> di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo	2011	DIA BERMUTU	30.000.000
5	Pengembangan Lembar Kerja Siswa Tematik untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas I, II, dan III di UPTD PAUD dan Dikdas Kecamatan Kasihan	2012	DIA BERMUTU	30.000.000
6	Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik dan Keterampilan Membaca Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Soal Cerita Pada Siswa SD	2014	Dosen Pemula DIKTI	12.000.000
7	Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Sastra Anak untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD melalui Mata Kuliah Bahasa Indonesia SD 1	2015	Dosen Pemula Kopertis	5.000.000
8	Mitigasi Bencana melalui Pembelajaran Sains Sosial Terintegrasi di Sekolah Dasar	2015	Dosen Pemula DIKTI	14.500.000
9	Studi Evaluasi Pelaksanaan Observasi Sekolah I (OS I) pada Mahasiswa Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta Tahun akademik 2015/2016	2016	DIPA UPY	1.500.000

No	Judul Penelitian	Tahun	Sumber Dana	Besar Dana (Rp)
10	Efektivitas Gerakan Literasi Menggunakan “Bu Sabar” (Buku Sastra Anak Bergambar) terhadap Karakter Gemar Membaca Siswa Sekolah Dasar	2018	DIPA UPY	4.000.000

D. Pengalaman Pengabdian pada Masyarakat

No	Nama Kegiatan	Tahun	Sumber Dana	Besar Dana (Rp)
1	Pelatihan Penguasaan Materi Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VI SD Negeri Kulur Kulon dalam Rangka Persiapan Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional 2008/2009	2009	DIPA UPY	300.000
2	Pelatihan Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan di SD Negeri Kalimener	2010	DIPA Kopertis Wil. V	500.000
3	Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas di Gugus IV dan V UPTD PAUD dan Dikdas Kec. Sentolo	2011	DIPA UPY	1.000.000
4	Pendampingan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas di SD Negeri Sukoreno, Gugus IV UPTD PAUD dan Dikdas Kecamatan sentolo	2012	DIPA UPY	500.000
5	Bedah Kisi-Kisi Ujian Akhir Sekolah Daerah (UASDA) 2015 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia bagi Wali Murid SD Muhammadiyah Kleco 3 Yogyakarta	2015	Mandiri	1.000.000
6	Bedah Kisi-Kisi US SD/MI Tahun 2014/2015 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia bagi Siswa Kelas VI SD Negeri Kulur	2015	Mandiri	1.000.000
7	Pendalaman Materi, Motivasi, dan Strategi Menuju Sukses US/M se-Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2015/2016	2016	Mandiri	3.000.000
8	Pembinaan Apresiasi Sastra Anak melalui Kegiatan Ayo Bersastra dan Sarasehan bagi Siswa dan Guru SD se-DIY	2018	DIPA UPY	2.000.000
9	Pelatihan Pengembangan <i>Subject Specific Pedagogy (SSP)</i> bagi Dosen Pembimbing Lapangan dan Mahasiswa Microteaching se-FKIP UPY Tahun 2018	2018	Mandiri	2.000.000
10	Pendampingan Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran Sekolah Dasar	2018	DIPA UPY	2.000.000

No	Nama Kegiatan	Tahun	Sumber Dana	Besar Dana (Rp)
11	Pendampingan Pengasuhan Digital Anak Menuju Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Kegiatan <i>Parenting</i> di SD Bantul Warung	2019	DIPA UPY	5.000.000

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1	Karakteristik Soal UASBN Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun Pelajaran 2008/2009	Prima Edukasia	2/1/2014
2	Pengembangan Lembar Kerja Siswa Tematik untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas I, II, dan III di UPTD PAUD dan Dikdas Kecamatan Kasihan	<i>Elementary School</i>	2/1/2015
3	Pengembangan Bank Soal dan Pembahasan Ujian Nasional Berbasis Multimedia Pembelajaran Interaktif dengan <i>Macromedia Authorware 7.0</i>	Cakrawala Pendidikan	Th. XXXI/ No.3/November 2012
4	Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik dan Keterampilan Membaca Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Soal Cerita Pada Siswa SD	<i>Elementary School</i>	2/1/2015
5	Pendampingan Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar	<i>Jurnal Abdi Masyarakat Universitas Kadiri</i>	Vol 2, No 1 Tahun 2018, http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jaim/article/view/236

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Yogyakarta, Juli 2020
Ketua Pengabdian
Deri Anggraini, M.Pd.
NIS 19860303 200804 2 002

BIODATA ANGGOTA PENGABDI

A. Identitas Pribadi

1	Nama Lengkap	Bahtiyar Heru Susanto, M.Pd.
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	-
4	NIS	19900402 201604 1 006
5	NIDN	0502049002
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Kulon Progo, 2 April 1990
7	E-mail	bahtiyar@upy.ac.id
8	Nomor Telepon/HP	085729558066
9	Alamat Kantor	Jl. PGRI 1 Sonosewu No. 117 Yogyakarta
10	Nomor Telepon/Faks	(0274) 376808
11	Mata Kuliah yang Diampu	1. Pendidikan Jasmani dan Keolahragaan 2. Seni dan Olahraga

B. Riwayat Pendidikan Perguruan Tinggi

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Yogyakarta	Universitas Negeri Yogyakarta
Bidang Ilmu	PJKR	Pendidikan Olahraga
Tahun Masuk-Lulus	2008-2012	2013-2015
Judul Skripsi/Tesis	Hubungan Antara Intelegensi Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Olahraga SMPN 1 Panjatan	Pengembangan Alat Tempo Trainer Untuk Membantu Efisiensi Gerakan Renang Gaya Bebas
Nama Pembimbing	Yuyun Ari Wibowo, M.Pd	Prof. Dr. FX. Sugiyanto

C. Pengalaman Penelitian 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1	2017	Perkembangan Motorik Siswa Kelas V di SD Negeri 2 Rejosari Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang	Mandiri	2.500.000
2	2017	Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Permainan Tradisional Untuk Membentuk Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar	LPPM UPY	2.000.000
3	2017	Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Permainan Tradisional Untuk Mengembangkan Kreativitas Pada Siswa Sekolah Dasar	Kopertis V	5.000.000
4	2018	Model Pembelajaran Akuatik Berbasis	DPRM	18.750.000

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
		Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Keterampilan Berenang dan Karakter Cinta Tanah Air Siswa Sekolah Dasar	Ditjen Penguatan Risbang	

D. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/ Tahun
1	Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Permainan Tradisional Untuk Membentuk Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar	Jurnal Moral Kemasyarakatan	Volume 2, Nomor 2, tahun 2017

E. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar nasional	Pembentukan Karakter Melalui Aktifitas Olahraga	17 Desember 2016, Auditorium Unit I Universitas PGRI Yogyakarta

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Yogyakarta, Juli 2020
Pengabdi,

Bahtiyar Heru Susanto, M.Pd.
NIS.199004022016041006

Lampiran 2: Materi Kegiatan

Materi 1

Tumbuh Kembang Anak

Oleh: Bahtiyar Heru Susanto, M.Pd.

A. Tumbuh Kembang Anak

Pertumbuhan sering dikaitkan dengan kata perkembangan sehingga ada istilah tumbuh kembang. Ada pendapat yang mengatakan bahwa pertumbuhan merupakan bagian dari perkembangan. Namun sebenarnya pertumbuhan dan perkembangan adalah dua hal yang berbeda.

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interselular, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat. Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan dalam jumlah, ukuran dan fungsi tingkat sel, organ, maupun individu (Kemenkes RI, 2012). **Perkembangan** adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil proses pematangan.

Proses tumbuh kembang anak mempunyai beberapa ciri yang saling berkaitan, yaitu:

1. Perkembangan menimbulkan perubahan

Perkembangan terjadi bersamaan dengan pertumbuhan. Setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi. Misalnya perkembangan intelegensia pada seorang anak akan menyertai pertumbuhan otak dan serabut saraf (Kemenkes, 2012).

2. Pertumbuhan dan perkembangan pada tahap awal menentukan perkembangan selanjutnya.

Setiap anak tidak akan bisa melewati satu tahap perkembangan sebelum ia melewati tahapan sebelumnya. Seorang anak tidak akan bisa berdiri jika pertumbuhan kaki dan bagian tubuh lain yang terkait dengan fungsi berdiri anak terhambat. Perkembangan awal merupakan masa kritis karena akan menentukan perkembangan selanjutnya (Kemenkes, 2012).

3. Pertumbuhan fisik maupun perkembangan fungsi organ pada masing-masing anak mempunyai kecepatan yang berbeda (Kemenkes, 2012).

4. Perkembangan berkorelasi dengan pertumbuhan

Pada saat pertumbuhan berlangsung cepat, perkembangan pun demikian, terjadi peningkatan mental, memori, daya nalar, asosiasi dan lain-lain. Anak sehat, bertambah umur, bertambah berat badan dan tinggi badannya serta bertambah kepandaianya (Kemenkes, 2012).

5. Perkembangan mempunyai pola yang tetap

Perkembangan fungsi organ tubuh terjadi menurut dua hukum yang tetap, yaitu:

a. Perkembangan terjadi lebih dahulu di daerah kepala, kemudian menuju ke arah kaudal/anggota tubuh (pola sefalokaudal) (Kemenkes, 2012).

b. Perkembangan terjadi terlebih dahulu di daerah proksimal (gerak kasar) lalu berkembang ke bagian distal seperti jari-jari yang mempunyai kemampuan gerak halus (pola proksimodistal) (Kemenkes, 2012)

6. Perkembangan memiliki tahap yang berurutan
Tahap perkembangan seorang anak mengikuti pola yang teratur dan berurutan, tidak bisa terjadi terbalik (Kemenkes RI, 2012).

B. Beberapa Gangguan Tumbuh Kembang Yang Sering Ditemukan

1. Gangguan Bicara dan Bahasa

Kemampuan berbahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak. Karena kemampuan berbahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lainnya, sebab melibatkan kemampuan kognitif, motor, psikologis, emosi dan lingkungan sekitar anak. Kurang stimulasi akan dapat menyebabkan gangguan bicara dan berbahasa bahkan gangguan ini dapat menetap (Kemenkes, 2012).

2. Cerebral Palsy

Merupakan suatu kelainan gerakan dan postur tubuh yang tidak progresif, yang disebabkan oleh karena suatu kerusakan/gangguan pada sel-sel motorik pada susunan saraf pusat yang sedang tumbuh/belum selesai pertumbuhannya (Kemenkes, 2012).

3. Sindrom Down

Anak dengan Sindrom Down adalah individu yang dapat dikenal dari fenotipnya dan mempunyai kecerdasan yang terbatas, yang terjadi akibat adanya jumlah kromosom 21 yang berlebih. Perkembangannya lebih lambat dari anak yang normal. Beberapa faktor seperti kelainan jantung kongenital, hipotonia yang berat, masalah biologis atau lingkungan lainnya dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan motorik dan keterampilan untuk menolong diri sendiri (Kemenkes, 2012).

4. Perawakan Pendek (*stunting*)

Short stature atau perawakan pendek merupakan suatu terminology mengenai tinggi badan yang berada di bawah persentil 3 atau $-2SD$ pada kurva pertumbuhan yang berlaku pada populasi tersebut. Penyebabnya dapat karena variasi normal, gangguan gizi, kelainan kromosom, penyakit sistemik atau karena kelainan endokrin (Kemenkes, 2012).

5. Gangguan Autisme

Merupakan gangguan perkembangan pervasif pada anak yang gejalanya muncul sebelum anak berumur 3 tahun. Pervasif berarti meliputi seluruh aspek perkembangan sehingga gangguan tersebut sangat luas dan berat, yang mempengaruhi anak secara mendalam. Gangguan perkembangan yang ditemukan pada autisme mencakup bidang interaksi sosial, komunikasi dan perilaku (Kemenkes, 2012).

6. Retardasi Mental

Merupakan suatu kondisi yang ditandai oleh intelegensia yang rendah ($IQ < 70$) yang menyebabkan ketidakmampuan individu untuk belajar dan beradaptasi terhadap tuntutan masyarakat atas kemampuan yang dianggap normal (Kemenkes, 2012).

7. Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH)

Merupakan gangguan dimana anak mengalami kesulitan untuk memusatkan perhatian yang seringkali disertai dengan hiperaktivitas (Kemenkes, 2012).

Anak diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga menjadi orang dewasa yang sehat secara fisik, mental, sosial, dan emosi. Perkembangan yang optimal akan potensi yang dimilikinya menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas (Permono, 2013). Anak merupakan aset, pewaris, dan generasi penerus bangsa. Anak diharapkan dapat tumbuh dan berkembang sebaik-baiknya sehingga nantinya menjadi orang dewasa yang sehat secara fisik, mental, sosial dan emosi, dengan demikian dapat mencapai perkembangan yang optimal akan potensi yang dimilikinya dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Saidah, 2003).

Keluarga adalah dua orang atau lebih yang disatukan oleh ikatan-ikatan kebersamaan dan ikatan emosional dan yang mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari keluarga (Friedman, 2010). Keluarga yang memiliki anak usia sekolah mempunyai tugas perkembangan dimana pada tahap ini keluarga membantu anak untuk bersosialisasi terhadap lingkungan diluar rumah, sekolah dan lingkungan lebih luas, mendorong anak untuk mencapai perkembangan daya intelektual. Menyediakan aktifitas untuk anak, menyesuaikan pada aktifitas komuniti dengan mengikut sertakan anak. Memenuhi kebutuhan yang meningkat termasuk biaya kehidupan dan kesehatan anggota keluarga (Setiadi, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Permono (2013), menunjukkan ada hubungan peran orang tua dalam mangoptimalisasi tumbuh kembang anak untuk membangun karakter anak, dan penelitian ini didukung oleh Briawan dan Herawati (2008) peran stimulasi orang tua sangat berarti bagi perkembangan anak, dengan demikian peran orang tua memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak.

Aristoteles memberikan pesan bermakna tentang peran orang tua yaitu **“kita mungkin tidak mampu menyiapkan masa depan bagi anak-anak, tetapi setidaknya kita dapat menyiapkan anak-anak kita menghadapi masa depan”**. Kata-kata bermakna tersebut hendaknya menjadi motivasi bagi orang tua untuk senantiasa meningkatkan pengetahuan dan melakukan refleksi terhadap gaya pengasuhannya selama ini. Anak menghabiskan sebagian waktunya di rumah. Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian anak. Keteladanan dan kebiasaan orang tua tidak terlepas dari perhatian dan pengamatan anak (Syaiful Bahri Djamarah, 2004: 25).

Mendidik dan membesarkan anak agar menjadi manusia yang berguna adalah tanggung jawab orang tua. Namun sebagian orang tua belum mampu mengerti anak dan banyak juga anak yang tidak mengerti orang tuanya. Akibatnya hubungan anak dan orang tua menjadi renggang. Sebagian orang tua juga menggunakan hak prerogratifnya, yang mana anak harus patuh dan tidak boleh melawan orang tua, sehingga anak semakin jauh dari orang tua (Tim Penerbit Buku Kompas, 2001: 6).

C. Refleksi bagi Orang Tua

Orang tua perlu melakukan refleksi atau introspeksi diri terhadap orientasi dan gaya pengasuhan yang dilakukan karena berdampak pada perkembangan anak. Lingkup perkembangan yang dikembangkan sebaiknya meliputi keseluruhan aspek yaitu perkembangan nilai agama moral agar anak menjadi pribadi yang memiliki budi pekerti mulia. Selain itu perkembangan fisik motorik agar anak mampu hidup sehat dan menggunakan kemampuan motorik untuk keperluan hidupnya. Perkembangan bahasa juga perlu dikembangkan agar anak mampu berkomunikasi, membaca, menulis dan melakukan kegiatan keaksaraan lainnya. Sedangkan perkembangan kognitif dikembangkan untuk mengasah logika serta kemampuan berhitung anak. Selain itu perkembangan sosial emosional juga dikembangkan agar anak mampu memiliki pengendalian diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Beberapa refleksi bagi orang tua dalam gaya pengasuhan antara lain:

1. Sudahkah memberikan teladan?

Teladan memberikan peran penting bagi anak untuk menunjukkan konsistensi orang tua terhadap aturan. Pepatah mengatakan “satu teladan lebih bermakna daripada seribu nasehat”. Efek atau dampak ketika orang tua hanya menyuruh saja tentu berbeda apabila anak bisa melihat langsung dari teladan orang tua. Dalam kehidupan sehari-hari orang tua juga secara tidak sadar memberikan contoh yang kurang baik. Meminta tolong dengan nada mengancam, tidak mau mendengarkan cerita anak, memberi nasehat tidak pada tempatnya dan tidak tepat pada waktunya, berbicara kasar pada anak, terlalu mementingkan diri sendiri, tidak mengakui kesalahan, merasa serba tahu, terlalu mencampuri urusan anak, membedakan anak, kurang memberikan kepercayaan anak, dan sebagainya (Syaiful Bahri, 2004: 26).

Berikut ini gambaran kebiasaan yang dilakukan orang dewasa yang mungkin tidak disadari berdampak pada kebiasaan anak (Severe, 2003:86-87).

Tabel 1. Dampak Kebiasaan Orang Dewasa pada Anak

Apa yang Anda Lakukan	Apa yang Dipelajari Anak
Anda berdebat, berteriak, berkata-kata kasar	Saya boleh kasar
Anda marah pada anak-anak	Saya boleh marah
Anda meremehkan atau membuat malu anak	Saya boleh kritis terhadap orang lain dan diri sendiri
Anda minta maaf karena menggunakan kata-kata tidak baik	Saya perlu minta maaf
Anda berbagi sesuatu dengan orang lain	Saya ingin berbagi dengan orang lain
Anda mencoba sesuatu yang baru	Saya ingin mencoba sesuatu yang baru

2. Masihkah sering menyalahkan anak?

Sebagian orang tua cepat menyalahkan anak. Bisa jadi kesalahan terletak pada pihak anak, namun semua terjadi karena anak belum mengerti. Atau ibu merasa sudah mengingatkan berulang kali, namun anak tetap mengulangi. Bisa saja cara ibu yang salah memperingatkan sehingga anak semakin sulit diatur. Menyalahkan anak dalam kondisi emosi negatif ternyata tidak menyelesaikan masalah. Orang tua perlu melakukan introspeksi diri agar tidak mudah menyalahkan anak (Irawati Istadi, 2007: 62)

3. Kompakkah ayah dan ibu dalam pengasuhan?

Ayah dan ibu sebaiknya memiliki kesepakatan dalam gaya pengasuhan. Apabila ayah dan ibu tidak atau kurang kompak, maka anak akan menjadi bingung dan tidak disiplin.

4. Sudahkah memberikan penguatan atau penghargaan pada anak?

Setiap orang pasti senang jika dipuji, maka berikan penguatan dan penghargaan pada anak agar anak merasa diakui dan dihargai. Dengan demikian perilaku positif anak akan diulang dan ditingkatkan. Penguatan atau penghargaan dapat diberikan dalam bentuk kata-kata pujian, isyarat seperti jempol dan tepuk tangan, benda atau barang yang disukai dan dibutuhkan, serta kegiatan yang disenangi. Dalam pemberian hadiah, orang tua sebaiknya membuat strategi agar anak tidak bergantung dengan hadiah, misalnya dengan membuat variasi jenis penguatan yang tidak harus selalu dalam bentuk barang.

5. Sejauhmana sudah melibatkan anak?

Melibatkan anak artinya memberikan kepercayaan pada anak, mengakui eksistensinya, menghargainya, melatih anak untuk belajar mengambil keputusan, dan menyampaikan pendapat. Hal ini dapat mendorong anak menjadi pribadi yang dewasa dan mandiri.

6. Masihkah sering membandingkan?

Hindarilah membandingkan anak dengan anak lain secara tidak adil karena dapat menghancurkan konsep diri anak. Anak akan merasa diremehkan, dan tentunya hal ini menyakiti perasaan anak dan justru dapat membuat anak patah semangat. Membandingkan boleh dilakukan, tapi dengan diri sendiri dan bersifat memotivasi.

Contoh membandingkan:

“Lihat....temanmu sudah selesai mengerjakan, ayo cepat...kok kamu belum selesai”. (tidak tepat)

“Lihat....temanmu sudah selesai mengerjakan. Kamu juga bisa...ayo anak hebat!!”. (tepat)

“Kamu kemarin bisa menyelesaikan, ibu percaya sekarang kamu juga bisa”. (tepat)

7. Masihkah sering mengancam?

Salah satu sikap yang menjadi kebiasaan harian orang tua adalah mengancam. Kadangkala niat orang tua baik, namun caranya yang mungkin perlu ditinjau ulang. Seperti dalam hal mengancam, orang tua bermaksud mengkondisikan anak, namun dengan cara menakut-nakuti. Memberikan ancaman termasuk *verbal abuse*. *Verbal abuse* terjadi ketika orang dewasa (orang tua, pendidik, pengasuh dan lainnya) menggunakan

kekerasan verbal. Wujud dari *verbal abuse* adalah penggunaan kata-kata kasar dan mengancam dengan katakata.

Ancaman bukanlah cara yang efektif, bahkan apabila anak sudah biasa dengan ancaman, maka ancaman tidak akan punya efek atau dampak bagi anak karena anak sudah kebal dengan ancaman. Anak yang sering diancam tidak akan “bergerak” jika tidak diancam. Dampak lainnya adalah anak menjadi penakut dan kurang percaya diri.

8. Masihkah sering menggunakan kalimat negatif?

Secara tidak sadar orang tua masih sering menggunakan kalimat negatif seperti “jangan kesitu nanti jatuh”, “kodoknya nakal....uhhh (sambil memukul lantai), tidak boleh bertengkar lo sama temannya, dan kalimat negatif lainnya. Orang tua sebaiknya mulai membiasakan diri mengubah kalimat negatif tersebut menjadi kalimat positif seperti “mainnya disini saja ya, disana berbahaya, “nanti kalau main yang rukun ya sama temannya” dan kalimat positif lainnya. Kalimat negatif dikhawatirkan akan mempengaruhi anak menjadi anakyang peragu dan pencemas, apalagi dengan seringnya larangan yang diberikan oeh orang tua.

9. Apakah demand dan respon sudah simbang?

Demand dimaknai tuntutan dan harapan orang tua misalnya anak nilainya baik. Sedangkan respon dimaknai dengan umpan balik, pemberian pengakuan atau penghargaan terhadap usaha anak. Apabila *demand* lebih tinggi dibandingkan respon, maka yang terjadi adalah anak tertekan dengan harapan orang tua. Oleh karena itu, orang tua sebaiknya menyeimbangkan antara *demand* dan respon agar anak tidak merasa terbebani dengan tuntutan, namun juga mendapat pengakuan dan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan.

Upaya orang tua mengoptimalkan perkembangan anak diantaranya diwujudkan dengan memberikan stimulasi untuk tumbuh kembang yang optimal, memberikan asupan gizi dan nutrisi yang baik, memilih lembaga pendidikan yang berkualitas, memberikan motivasi, menyalurkan minat dan bakat anak melalui kegiatan, baik di sekolah maupun di luar sekolah, memfasilitasi anak dengan berbagai sarana pendukung misalnya buku-buku bacaan, peralatan sekolah, alat bermain, dan sebagainya (Wright, 2009).

Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh optimalisasi tumbuh kembang di setiap fase yang dilaluinya. Proses tumbuh kembang dipengaruhi oleh potensi biologik, sementara potensi biologik seseorang itu sendiri dipengaruhi oleh status kesehatan. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan, namun terdapat dua faktor utama yaitu faktor genetik dan lingkungan (Fikawati, Syafiq, & Veratamala, 2017, h. 1-17).

Anak-anak akan melewati beberapa tahap perkembangan yang ikut mempengaruhi perilaku mereka. Umumnya perubahan perilaku yang dialami anak dianggap sebagai sebuah fase yang akan berlalu dengan sendirinya (Baiquny, Budiman, & Hairah, 2017). Faktor penentu bagi perkembangan anak baik fisik maupun mental adalah peran orang tua, terutama peran seorang ibu, karena ibu adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anak yang dilahirkan sampai dia dewasa. Orang tua merupakan

penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik di lembaga formal, informal maupun non formal orang tua tetap terus berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya (Umar, 2015). Anak diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga nantinya menjadi orang dewasa yang sehat secara fisik, mental, sosial dan emosi. Maka dapat mencapai perkembangan yang optimal akan potensi yang dimilikinya dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Permono, 2013). Sebagai orang tua apabila memberikan kenyamanan saat ini sama dengan mewariskan kerja keras pada anak nantinya. Orang tua harus menanamkan semangat juang yang tinggi karena itu merupakan kunci kesuksesan anak di masa mendatang (Hendro, 2019, h. 12-19).

Pendidikan orang tua kepada anak diibaratkan seperti sebuah botol kosong. Apa yang diisikan orang tua ke dalamnya, maka sesuatu yang sama pula yang akan dituangkan. Seorang anak pun demikian kosongnya. Anak terlahir dalam keadaan suci, tak bernoda sama sekali, akhirnya melalui waktu, ia menemui, mempelajari, dan melakukan banyak hal dari apa yang dilihat, disentuh, didengar, dicium, dan dirabanya (Robiah, 2018, h. i-xviii).

Berbagai hasil penelitian menyebutkan bahwa masa usia dini merupakan periode emas bagi perkembangan anak dimana 50% perkembangan kecerdasan terjadi pada usia 0-4 tahun, 30% berikutnya hingga usia 8 tahun. Periode emas ini sekaligus merupakan periode kritis bagi anak dimana perkembangan yang didapatkan pada periode ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan pada periode berikutnya hingga masa dewasanya. Periode ini hanya datang sekali dan tidak dapat ditunda kehadirannya, sehingga apabila terlewat berarti habislah peluangnya. Hal ini tampaknya yang masih banyak disia-siakan oleh sebagian masyarakat. Akibatnya berdampak terhadap kesiapan anak memasuki jenjang persekolahan. Pada periode kritis ini anak memerlukan berbagai asupan terutama yang mencakup aspek gizi, kesehatan dan pendidikan yang merupakan pilar utama pengembangan anak usia dini, mengingat ketiga aspek tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap kualitas anak dikemudian hari. Kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi dan kesehatan bagi anak lebih tinggi daripada kesadaran akan pentingnya pendidikan. Padahal penanganan masalah gizi dan kesehatan tidaklah cukup, melainkan harus dilengkapi pula dengan penanganan pendidikan sebagai kesatuan yang utuh dan terpadu (Permono, 2013).

Referensi:

Baiquny, A., Budiman, E., & Hairah, U. (2017). Aplikasi diagnosa retardasi mental pada anak. *Prosiding Seminar Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, 2 No. 1(2540–7902), 53–59.

Briawan, D & Herawati, T. (2008). *Peran Stimulasi Orangtua terhadap Perkembangan Anak Balita Keluarga Miskin*. Diperoleh pada tanggal 26 Agustus dari <http://wwwjournal.ipb.ac.id>
›Home›Vol1,No1(2008)›Briawan.

- Fikawati, S., Syafiq, A., & Veratamala, A. (2017). *Gizi Anak dan Remaja*. Depok: Rajawali Pers.
- Friedman, M.M., Bowden, V.R., & Jones, E.G. (2003). *Family Nursing, Research, Theory and Practice*. Ne Jersey: Prentice.
- Hendro. (2019). *Smart Parenting Book – Merancang Masa Depan Anak*. Yogyakarta: Andi.
- Irawati Istadi. (2007). *Istimewakan Setiap Anak*. Bekasi: Pustaka Inti.
- Permono, H. (2013). Peran Orang Tua dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak untuk Membangun Karakter Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Parenting*, 34-47.
- Robiah, F. (2018). *Membangun Karakter Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Saidah, E.S. (2003). Pentingnya stimulasi mental dini. *Padu Jurnal Ilmiah PAUD*.2(51)
- Syaiful Bahri Djamarah. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Setiadi, (2008). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tim Penerbit Buku Kompas. Shinta Ratnawati. (2001). *Keluarga Kunci Sukses Anak*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 1(1), 20–28.
- Wright, Norman. (2009). *Menjadi Orang Tua Yang Bijaksana*. Andi Offset: Yogyakarta.

Materi 2

Deri Anggraini, M.Pd.
Universitas PGRI Yogyakarta



Membangun Budaya Literasi Keluarga

*Dianjurkan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat
di Dusun Sungsungu, L. Mlyyuharjo, Dandak, Kulon Progo
Minggu, 28 Juni 2020*

Bernostalgia dulu, yuk...

Ingat lirik lagu ini?

Di malam ini aku tak dapat memejamkan mata
terasa berat bagai diri terikat mimpi, oh...
Kuingin satu, satu cerita, mengantarku tidur, biar 'ku terlelap
Mimpikan hal yang indah, lelah hati tertutupi
Dongeng sebelum tidur, ceritakan yang indah biar 'ku terlelap
Dongeng sebelum tidur, mimpikan diriku, mimpikan yang indah

*Sejak dongeng sebelum tidur ada, sejak itu pula budaya
literasi keluarga telah ada.*

Apakah literasi itu?

“

*Literasi mengarah pada pengetahuan dan kecakapan
seseorang dalam membaca, menulis, mencari, menelusuri,
mengolah, dan menggunakan informasi untuk berbagai
keperluan dalam kehidupannya.*”



ENAM LITERASI DASAR



HASIL SURVEI

menunjukkan bahwa minat baca dan literasi bangsa Indonesia merupakan persoalan yang harus ditangani dengan serius.

Hasil survei *Programme for International Student Assessment (PISA)* 2012 mengenai literasi matematika, membaca, dan sains menempatkan Indonesia di urutan 64 dari 65 negara disurvei.

PISA 2015 menunjukkan bahwa Indonesia berada di urutan ke-64 dari 72 negara.

GERAKAN LITERASI KELUARGA

sebagai bagian Gerakan Literasi Nasional



**Ditetapkan
25 Maret 2016**

Gerakan Literasi Keluarga

“ Gerakan literasi keluarga adalah sebuah program pemberdayaan keluarga dalam meningkatkan minat baca anak. ”



Hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2018 kemampuan membaca, sains, dan matematika Indonesia berada di urutan ke-74 dari 79 negara.

Gerakan Literasi Nasional belum mampu mendongkrak kemampuan literasi bangsa kita. Kita perlu berbenah, lagi dan lagi.

PISA
2018

Menurut survei BPS Tahun 2015, 91,47% anak usia sekolah lebih suka menonton televisi dan 13,11% suka membaca.



Hasil Survei

33 siswa Kelas VI salah satu SD di Bantul

Kepemilikan Gawai

- Gawai Pribadi
- Gawai Ortu



- Akses
- Youtube
 - Google
 - WhatsApp
 - Instagram
 - Game online
(mobile legend, free fire)

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH

terhadap rendahnya budaya literasi



Lilis Sumaryanti (2018)

BUDAYA LITERASI KELUARGA



<https://pandudigital.id>

Bagaimana cara membangun budaya literasi dalam keluarga?

- Tujuan utamanya adalah menumbuhkan minat baca.
- Membaca adalah jendela dunia. Dengan membaca, seseorang dapat mengetahui informasi tentang berbagai hal yang belum ia ketahui.
- Selain untuk mendapatkan informasi, membaca dapat digunakan sebagai sarana menumbuhkan budi pekerti luhur, meningkatkan kemampuan verbal, kemampuan menyelesaikan masalah, kemampuan menulis, kemampuan konsentrasi, dan memori anak.

Mengapa perlu menumbuhkan budaya literasi dalam keluarga?

- Rumah** adalah **sekolah pertama**.
- Orang tua** adalah **pendidik pertama** dan **utama** dalam kehidupan seorang anak
- Orang tua merupakan profesi sepanjang masa.

Bagaimana memulai budaya literasi dalam keluarga?

Menanamkan budaya literasi tidak semudah membalikkan telapak tangan
kita bisa memulainya dengan membiasakan 15 menit membaca buku nonpelajaran setiap harinya.
Lebih baik durasi membaca pendek, tetapi sering dan berkala daripada durasi panjang tetapi jarang dilakukan.



<https://asset-a.grid.id/>

Sudahkah membaca membudaya di Sungapan V?



<https://www.educenter.id>

Benarkah budaya literasi keluarga berada di tangan para ibu?



<https://www.genpi.co>

Taman bacaan di Sungapan V?

Membangun literasi keluarga milenial di era digital

- Menumbuhkan kesadaran arti pentingnya banyak membaca dalam keluarga
- Mendukung upaya pemerintah dalam mengembangkan minat baca dan literasi masyarakat
- Mengalokasikan dana untuk pengadaan sarana dan prasarana literasi
- Menyempatkan berkunjung ke perpustakaan, taman bacaan, toko buku, dan pameran buku
- Mengoptimalkan budaya literasi keluarga

Membangun literasi keluarga milenial di era digital

- Pilih buku yang sesuai usia dan minat anak (sajian, isi, dan bahasa)
- Tunjukkan kegiatan membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan dan menghibur.
- Ayo, menjadi teladan membaca untuk putra/putri
- Membuat jurnal membaca
- Memberi reward

- Membiasakan anak **membaca sejak usia dini** itu luar biasa.
- Untuk bisa membiasakan anak, kita perlu membiasakan diri untuk membaca. Tidak ada kata terlambat untuk memulai suatu hal yang baik.
- Menjadi orang tua adalah **profesi sepanjang masa**.

<https://image.freepik.com>



**Masa
depan
anak
berada
di
tangan
kita.**



Matur nuwun
awit kawigatosanipun

Lampiran 3: Jadwal Kegiatan Pendampingan Gerakan Literasi Keluarga

Rabu, 24 Juni 2020

- Undangan via grup WA
- Penyampaian rencana kegiatan

Sabtu, 27 Juni 2020

- 09.00-09.15: pembukaan
- 09.15-09.55: pengisian formulir kegiatan
- 09.55-10.00: Informasi doorprize
- 10.00-10.20: pemaparan materi 1 "Tumbuh Kembang Anak" oleh Bahtiyar Heru Susanto, M.Pd. (Dosen PJOK di Prosa PGSD UPY)
- 10.20-10.50: diskusi
- 10.50-11.00: penutup

Minggu, 28 Juni 2020

- 09.00-09.15: Pembukaan
- 09.15-09.45: Pemaparan materi 2 "Membangun Budaya Membaca pada Anak melalui Gerakan Literasi Keluarga" oleh Deri Anggraini, M.Pd. (Dosen PBSI di Prosa PGSD UPY)
- 09.45-10.15: diskusi
- 10.15-10.30: penutup

Sabtu, 4 Juli 2020

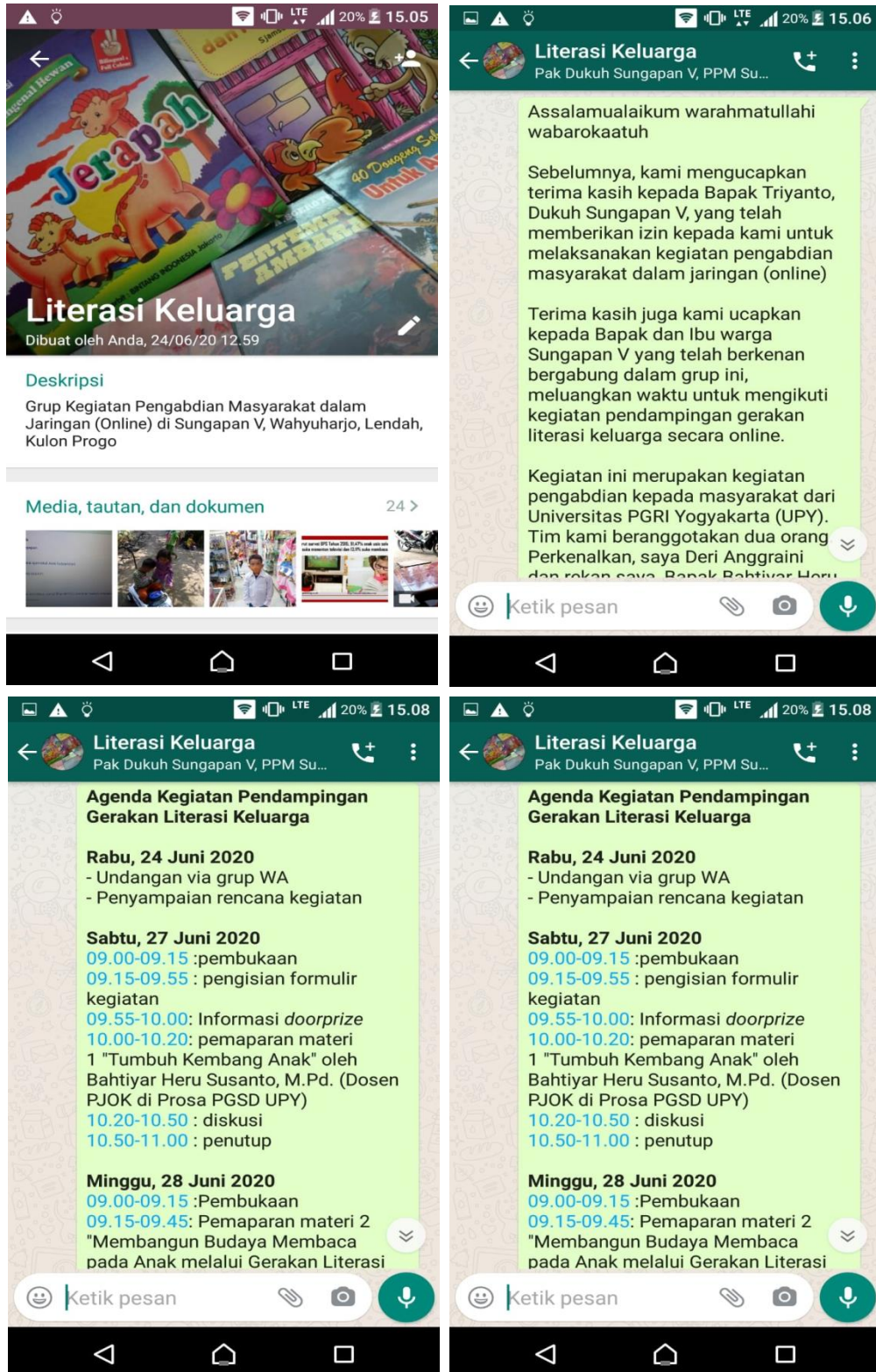
- 09.00-09.15: pembukaan
- 09.15-10.15: diskusi implementasi
- 10.15-10.30: penutup

Minggu, 5 Juli 2020

- 09.00-09.15: pembukaan
- 09.15-10.15: pengisian formulir kegiatan
- 09.30-10.15: ucapan terima kasih
- 10.15-10.30: penutup

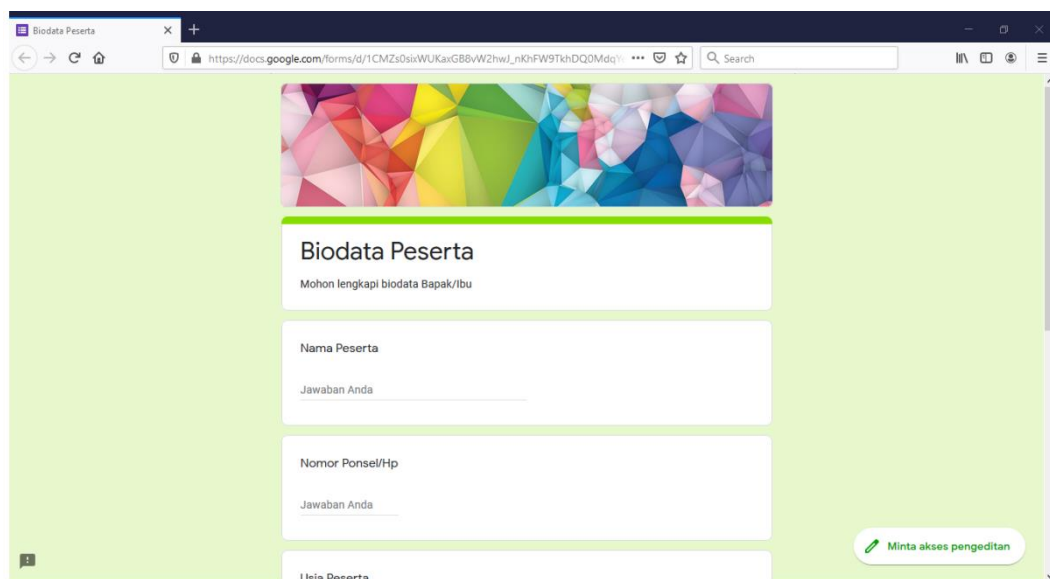
Lampiran 4: Dokumentasi Kegiatan

1. Pelaksanaan Kegiatan dalam Group WhatsApp



2. halaman Formulir Informasi Awal Literasi Keluarga

https://bit.ly/Informasi_Awal_Literasi_Keluarga



The image shows a Google Forms interface for a survey titled "Biodata Peserta". The form is set against a light green background with a colorful geometric pattern at the top. The title "Biodata Peserta" is prominently displayed, followed by the instruction "Mohon lengkapi biodata Bapak/ibu". The form contains several input fields: "Nama Peserta" with a text input area, "Nomor Ponsel/Hp" with a text input area, and "Usia Peserta" with a text input area. A "Minta akses pengeditan" button is visible in the bottom right corner. The browser's address bar shows the URL: https://docs.google.com/forms/d/1CMZs0sivWUKaxG88vW2hwj_nKhFW9TkhdQ0Mdq1.

3. Sajian Video Tumbuh Kembang Anak



4. Halaman Kuis Materi 1 Tumbuh Kembang Anak

https://bit.ly/Kuis1_TumbuhKembangAnak

The screenshot shows a Google Forms interface for a quiz. The title is "Identitas Peserta" and the subtitle is "Kuis 1 Materi Tumbuh Kembang Anak". The instructions are "Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat!". There are three questions:

1. Pertumbuhan pada anak ditandai dengan...
Jawaban Anda _____
2. Perkembangan pada anak ditandai dengan...
Jawaban Anda _____
3. Salah satu faktor yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah...
Jawaban Anda _____

5. Halaman Kuis Materi 2 Membangun Gerakan Literasi Keluarga

https://bit.ly/Kuis2_MembangunBudayaLiterasiKeluarga

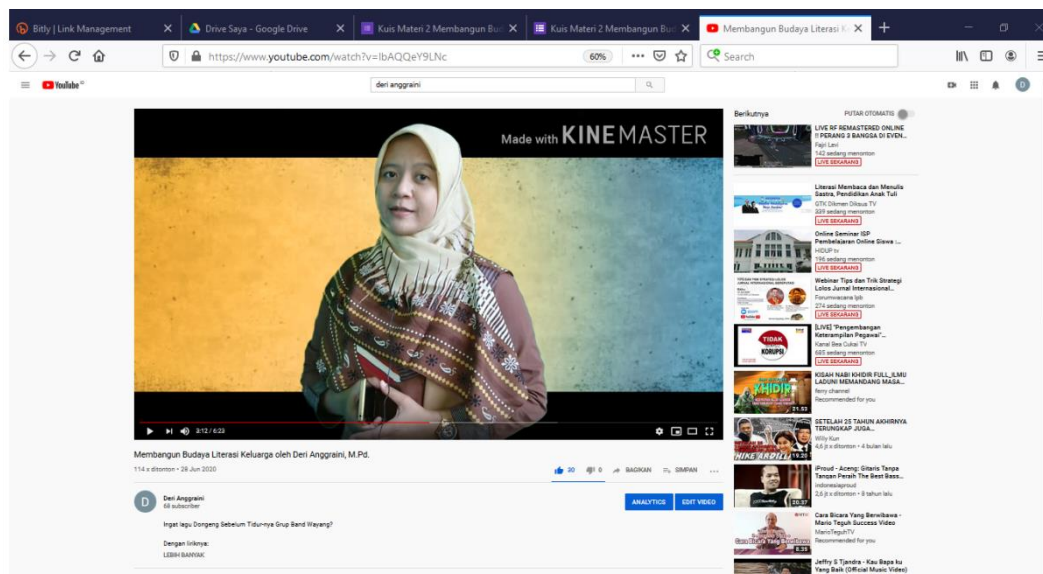
The screenshot shows a Google Forms interface for a quiz. The title is "Kuis Materi 2 Membangun Budaya Literasi Keluarga". The instructions are "Pilihlah jawaban yang tepat!" and "*Wajib". There are two questions:

1. Literasi mengarah pada pengetahuan dan kecakapan seseorang dalam membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan menggunakan informasi untuk berbagai keperluan dalam kehidupannya disebut.... *
 ekspresi
 literasi
 apresiasi
2. Sebuah program pemberdayaan keluarga dalam meningkatkan minat baca anak yaitu.... *
 Gerakan Literasi Sekolah
 Gerakan Literasi Keluarga

At the bottom right, there is a button labeled "Minta akses pengeditan".

6. Sajian Materi 2 Menumbuhkan Gerakan Literasi Keluarga

<https://www.youtube.com/watch?v=lbAQQeY9LNc>



7. Sajian Formulir Evaluasi Kegiatan

https://bit.ly/Implementasi_GLK

A screenshot of a Google Forms evaluation form titled "Evaluasi Kegiatan". The form is displayed on a light green background with a colorful geometric pattern at the top. The text on the form reads: "Evaluasi Kegiatan", "Mohon kesediaan Bapak/ibu untuk mengisi formulir berikut, Informasi yang Bapak/ibu berikan berguna sebagai bahan evaluasi.", "Nama", "Jawaban Anda", "Apa kendala yang Bapak/ibu jumpai dalam melaksanakan gerakan literasi keluarga?", "Jawaban Anda", and a "Minta akses pengeditan" button at the bottom right. The browser tabs at the top show "Drive Saya - Google Drive", "Implementasi Gerakan Literasi", "Evaluasi Kegiatan", "Bidy | Link Management", and "Bidy | Link Management".

8. Foto Implementasi Gerakan Literasi Keluarga



9. Penyediaan Bahan Bacaan Bagi Keluarga

